

Evaluasi Redesain Ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Terhadap Minat Kunjung Pemustaka

Yuni Andriyani*; Sherin Theresina Zaitun; Anna Yuliana; Resha Resmawati Shaleha

Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya
*Korespondensi: yuniandriyani1212@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate the redesign of the library on the interest of librarians visiting the Bakti Tunas Husada University Tasikmalaya Library. Researchers used descriptive qualitative research methods with data collection carried out through observation and interview. The results of this study indicate that the redesign of the library space has a correlation with visitor interest. This is supported by the 5 dimensions of library room redesign proposed by Mery Gelliat including (1) lighting is equipped with LED lights so that the room becomes bright and searching for information in the library becomes easier and more enjoyable, (2) storage space is managed in such a way according to various its function, (3) the use of color in the library space has been combined with attention to psychological effects that make users feel calm, comfortable and pleasant, (4) textures and patterns such as furniture used in the library space have also been designed with the best quality in mind so that besides adding aesthetics also adds a sense of comfort to users who carry out activities in the room, and (5) the scale and balance in the library space are well regulated so that they do not hinder all user activities in the library. This research is expected to be useful for increasing knowledge related to library redesign and its impact on attracting visitor interest.

Keywords: *library redesign; academic library; library use; library visit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi redesain perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa redesain ruang perpustakaan memiliki korelasi terhadap minat kunjung pemustaka. Hal ini didukung oleh 5 dimensi redesain ruang perpustakaan yang dikemukakan oleh Mery Gelliat diantaranya (1) pencahayaan sudah dilengkapi lampu LED sehingga ruangan menjadi terang dan pencarian informasi di dalam perpustakaan menjadi lebih mudah dan menyenangkan, (2) ruang penyimpanan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan berbagai fungsinya, (3) penggunaan warna pada ruang perpustakaan sudah dikombinasikan dengan memerhatikan efek psikologis yang membuat pemustaka merasa tenang, nyaman dan menyenangkan, (4) tekstur dan pola seperti furniture yang digunakan di dalam ruang perpustakaan juga sudah di desain dengan memerhatikan kualitas terbaik sehingga selain menambah estetika juga menambah rasa nyaman kepada pemustaka yang melakukan aktivitas di dalam ruangan, serta (5) skala dan keseimbangan di dalam ruang perpustakaan sudah diatur dengan baik sehingga tidak menghambat segala kegiatan pemustaka di dalam perpustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait redesain perpustakaan serta dampaknya dalam menarik minat kunjung pemustaka.

Kata kunci: redesain perpustakaan; perpustakaan perguruan tinggi; pemanfaatan perpustakaan; minat kunjung perpustakaan

PENDAHULUAN

Desain interior adalah salah satu hal yang penting dalam perancangan sebuah ruang di dalam bangunan, khususnya dalam hal ini ruangan perpustakaan yang perlu memperhatikan unsur-unsur serta fungsi di tiap ruang. Desain interior perpustakaan dapat diartikan suatu sistem penataan ruang yang difungsikan sebagai tempat bernaung dengan memenuhi persyaratan kenyamanan, rasa aman. Kepuasan secara fisik dan spiritual penggunaannya tanpa mengabaikan nilai-nilai estetika sebuah ruangan (Yanti, 2019). Selain meningkatkan kenyamanan pengunjung perpustakaan peran desain interior di dalam ruangan perpustakaan sangat penting untuk menunjang pemanfaatan sarana dan

prasarana di dalam perpustakaan agar dapat digunakan dengan sangat baik dan maksimal sehingga memberikan *output* pencarian informasi secara lebih akurat dan efisien (Rahman & Jumino, 2020: 81).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud daring (pemutakhiran 2022) redesain memiliki pengertian sebagai rancangan ulang. Pengertian lain menyebutkan redesain merupakan proses yang sama dengan proses desain yang lainnya hanya saja dalam redesain proses desain dilakukan terhadap bangunan yang sudah ada sebelumnya untuk lebih dimaksimalkan sebagaimana fungsinya agar menjadi lebih baik (Yusuf&Mutalib, 2021). Pada dasarnya redesain berkaitan dengan desain interior yang dimana desain interior sendiri mempunyai arti sebuah sistem penataan ruang di dalam gedung yang memenuhi kepuasan, kenyamanan serta keamanan bagi penggunaanya dengan tidak meninggalkan keindahan di dalamnya (Panjaitan, 2016). Menurut Yusuf & Mutalib (2021) mengungkapkan, ilmu arsitektur redesain merupakan sebuahkegiatan pembaharuan dengan berpatokan dari desain yang sebelumnya untuk diubah ke dalam desain baru yang lebih baik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan pula sebagai tindakan memperbaharui suatu rancangan tertentu. Redesain perpustakaan bertujuan sebagai suatu tindakan dalam upaya merancang atau menata ulang ruang perpustakaan sedemikian rupa agar tercipta ruangan yang nyaman dan menyenangkan bagi para pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi swasta yang berada di Tasikmalaya Jawa Barat. Redesain pada ruang perpustakaan di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada ini merupakan salah satu tindakan untuk memenuhi kebutuhan psikologis pengunjung perpustakaan selain menyediakan kebutuhan fisik seperti koleksi tercetak ataupun non cetak. Kebutuhan psikologis pemustaka yang terpenuhi maka dapat menarik minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2014) bahwa *design* memiliki arti pola, cipta dan rancangan yang dimana desain interior modern mampu menarik minat kunjung masyarakat bahkan jika hanya melihat dari luar ruangan.

Adapun koleksi perpustakaan yang tersedia perlu disimpan di dalam ruang yang memiliki desain *user friendly* atau ramah terhadap pengguna serta cahaya yang memadai. Pencahayaan memang suatu aspek yang sangat penting ketika mendesain sebuah ruangan agar bisa berperan atau difungsikan dengan baik (Pahlevi & Muliadi, 2022:196) sehingga pemustaka yang melakukan aktivitas pencarian informasi di dalam ruang perpustakaan merasa nyaman dan betah untuk menghabiskan waktu lebih lama di dalam ruangan perpustakaan. Ruang perpustakaan juga harus memerhatikan konsep desain yang mengacu pada aspek estetik dan aspek fungsional sehingga tercipta suatu bangunan yang bagus (Widodo, 2015). Di dalam jurnal konferensi IFLA yang berjudul "*Redesigning the interior of an existing public library to inspire use*" (2010) Mary Gilliatt (2001) menerangkan bahwa terdapat 5 dimensi pada desain interior diantaranya:

1. Pencahayaan

Peran penting pencahayaan di dalam sebuah ruangan yaitudapat mengubah bentuk sudut gedung atau ruangan.

2. Ruang Penyimpanan

Dengan memerhatikan ukuran gedung maka ruang penyimpanan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Apabila ukuran gedung cukup luas maka bisa menambahkan sekat pada ruangan sesuai kebutuhan.

3. Penggunaan Warna

Perpaduan warna yang pas di dalam ruangan dapat menetralkan rasa penat dan jenuh terhadap dengan tidak menghilangkan konsep dari ruangan tersebut. Akan lebih baik jika gedung atau ruangan tersebut memiliki warna unik agar menjadi ciri khas.

4. Tekstur dan Pola

Dengan memerhatikan tekstur dan pola yang sesuai dengan ruangan maka ruangan tersebut akan memberikan kesan yang menarik. Tekstur merupakan pertimbangan dalam pemilihan bahan dari furniture yang digunakan. Pola sendiri yaitu penggunaan pernak-pernik dinding seperti lukisan atau foto, wallpaper, atau hiasan dinding lainnya yang sesuai dengan furnitur dan warna yang telah diaplikasikan pada ruangan.

5. Skala dan Keseimbangan

Skala dan keseimbangan yang dimaksud ialah mengatur sedemikian rupa dan memilih furniture yang sesuai dengan tekstur, warna ruangan, tinggi, serta visual yang seimbang agar menampilkan ruangan yang tidak terkesan sempit, membosankan dan suram. Teori terkait dengan redesain ruang perpustakaan yang dipaparkan oleh Mary Gelliat (2001) dalam jurnal konferensi IFLA (2010) akan dijadikan sebagai acuan oleh peneliti guna mengevaluasi redesain ruang perpustakaan di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada.

Ruangan Perpustakaan adalah salah satu unsur yang paling dominan dari eksistensi sebuah perpustakaan (Prastowo, 2012:300). Dapat dipahami bahwa ruang perpustakaan merupakan salah satu hal vital dari terselenggaranya perpustakaan dimana perpustakaan yang sederhana sekalipun harus memiliki beberapa ruangan yang memiliki fungsi yang berbeda sehingga memberi akses kepada pengunjung untuk mendapatkan pelayanan yang baik dan memenuhi kebutuhan pengunjung dalam aktivitasnya melakukan pencarian informasi.

Pencarian informasi di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sebelumnya banyak mengalami kendala seperti ruang yang sempit, minim cahaya, warna ruangan yang cenderung kusam dan sirkulasi udara yang kurang baik sehingga kurang menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada melakukan redesain ruangan sebagai upaya memberikan pelayanan yang baik melalui pembaharuan ruangan yang ramah terhadap pengunjung. Selain itu, tujuan redesain tata ruang perpustakaan juga untuk menjadikan perpustakaan tempat yang interaktif, edukatif, dan rekreatif sehingga dapat menarik minat pemustaka. Seperti yang dipaparkan oleh Habir (2015) mengenai hubungan erat desain interior dengan minat kunjung pemustaka dimana minat merupakan ketertarikan pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang serta keinginan terlibat pada aktivitas tersebut. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab meningkatnya minat kunjung selain kualitas pelayanan dan keamanan, sarana prasarana dan daya tarik dari tempat tersebut juga tidak kalah pentingnya (Amalia, 2020).

Tindakan menarik minat pemustaka melalui redesain ruang perpustakaan dimulai dengan melakukan beberapa hal seperti penataan ulang, reparasi fasilitas yang sudah tersedia, serta menambahkan beberapa unsur dan mengurangi beberapa unsur yang ada di dalam perpustakaan. Menurut hasil penelitian Mujidah, dkk (2019) dipaparkan bahwa untuk menarik minat pengunjung perpustakaan perlu memperhatikan setiap aspek di dalam ruang perpustakaan seperti perpaduan warna di dalam ruangan karena warna memiliki peranan penting terhadap suasana sekitar. Pada penelitian Muhtadien dan Krismayani (2019) mengenai minat kunjung perpustakaan memberikan hasil bahwa kurangnya minat siswa dan minimnya fasilitas perpustakaan merupakan penyebab siswa tidak minat mengunjungi perpustakaan. Minat ialah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap hal tertentu (Sutarno, 2006:7). Minat adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang ada di luar diri. Kunjungan merupakan kegiatan yang dilakukan perseorangan atau kelompok dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu hal.

Menurut Habir (2015) minat dapat dilihat jika suatu objek sesuai dan dapat memenuhi rasa ingin tahu serta kebutuhan seseorang. Lasa (2005a) kunjungan dapat diartikan sebagai kegiatan

masuk ke dalam perpustakaan yang dimana melakukan aktivitas pencarian informasi yang disediakan oleh perpustakaan secara elektronik maupun manual. Pendapat lain mengungkapkan bahwa minat kunjung adalah kecenderungan seseorang untuk berkunjung dan memanfaatkan sarana dan prasarana di tempat yang telah dikunjungi tersebut (Larasati&Juvitasari, 2022:4). Dapat disimpulkan bahwa minat kunjung pemustaka adalah keinginan masyarakat pengguna perpustakaan untuk mengunjungi perpustakaan dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu. Oleh karena itu, Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada melakukan redesain perpustakaan secara modern dan melengkapi fasilitas secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi redesain ruang perpustakaan di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada dan untuk mengetahui pengaruh redesain ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, dapat memperluas wawasan terkait redesain perpustakaan dan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak redesain perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Wibisono (2019), metode kualitatif deskriptif adalah metode yang fokus pada penelitian yang mendalam terkait suatu fenomena tertentu sehingga hasil dari penelitian kualitatif ini akan menghasilkan gagasan baru terkait objek yang diteliti dengan dipaparkan melalui serangkaian tulisan bukan dalam bentuk presentase angka.

Menurut Sugiyono (2012:9), penelitian kualitatif ialah penelitian yang didasarkan pada filsafat pospositivisme, meneliti objek secara alamiah yang kemudian hasilnya dijadikan instrument utama, pengumpulan data dengan triangulasi dan penelitian kualitatif makna daripada generalisasi. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20-21) mengartikan penelitian jenis kualitatif memiliki makna yang hasilnya tidak didapat melalui perhitungan secara statistik tetapi melalui data verbal, pemahaman makna, hubungan langsung peneliti dengan objek yang diteliti serta peneliti dijadikan sebagai instrumen dasar. Menurut Abdussamad (2021: 80) metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam terhadap suatu kondisi alamiah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap 4 orang informan, dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:59) yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri sehingga peneliti harus memiliki wawasan yang baik agar siap dalam proses penelitian di lapangan. Menurut Anggito dan Setiawan (2018:76) menjelaskan bahwa instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai *human instrument* yang mana berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan.

Pada penentuan instrument peneliti menentukan informan dengan cara memilih pemustaka yang sering berkunjung dan melakukan pencarian informasi di perpustakaan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah civitas akademika di lingkungan Universitas Bakti Tunas Husada yang sering berkunjung dan melakukan pencarian informasi di dalam Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.

Pada penelitian ini setelah semua data diperoleh, data tersebut kemudian dianalisis dengan cara direduksi atau disimpulkan. Data yang sudah diperoleh setelah itu dipilah dan dipilih inti pokok pada hal yang difokuskan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi secara lebih rinci dan

langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diverifikasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Proses pengumpulan data dan proses analisis data ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Gunawan (2016:210) bahwa dalam proses pengumpulan data dan analisis pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dan wawancara yang kemudian semua data diolah dengan cara direduksi dan kesimpulannya disajikan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Redesain Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Hasil wawancara yang dilakukan pada 1 November 2022 antara penulis dengan Kepala Bagian Unit Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada mengungkapkan bahwa:

“Redesain ruang perpustakaan ini dilakukan untuk menunjang salah satu fasilitas pendidikan yang ada di Universitas Bakti Tunas Husada, perpustakaan ini memiliki peran penting bagi institusi pendidikan sehingga perlu adanya pembaharuan agar mendukung aktivitas pendidikan yang lebih baik. Awalnya ruang perpustakaan ini memang cukup sempit dan gelap sehingga memberikan kesan yang tidak menyenangkan dan kurang menarik minat pemustaka. Setelah dilakukan redesain dengan memerhatikan desain interior yang baik hasilnya sangat positif banyak pemustaka yang datang. Beberapa hal yang diperhatikan seperti warna ruangan yang dikombinasi dengan hiasan dinding, furniture dan pencahayaan yang baik agar terdapat kesan yang estetik dan enjoy untuk melakukan aktivitas di dalam perpustakaan.” (Dr. Hj. Anna Yuliana, M.Si., 1 November 2022).

Dari pemaparan kepala perpustakaan diketahui bahwa redesain ruang perpustakaan merupakan salah satu upaya dalam menunjang terselenggaranya institusi pendidikan yang unggul. Dimana civitas akademika harus memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang baik guna menciptakan lulusan dan pendidik yang baik pula.

Berdasarkan teori desain interior yang diungkapkan oleh Mary Gelliat (2001) dalam jurnal konferensi IFLA (2010) mengenai redesain ruang perpustakaan di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada ditinjau dari 5 dimensi yaitu:

1. Pencahayaan

Pencahayaan di setiap sudut ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sudah difasilitasi dengan lampu LED yang mampu menerangi ruangan dengan baik. Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada saat ini semua sudut ruangan sudah nyaman dengan pencahayaan yang terang sehingga aktivitas pencarian koleksi ataupun membaca sudah sangat nyaman.

2. Ruang Penyimpanan

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sudah memaksimalkan ruang perpustakaan yang tersedia. Meskipun tidak terlalu luas tapi sudah didesain dengan memerhatikan kebutuhan sebagai perpustakaan perguruan tinggi. Diantaranya ruang koleksi yang mendominasi ruangan, ruang sirkulasi, ruang skripsi, ruang baca, ruang multimedia, ruang loker, ruang pengolahan, ruang IT, ruang Kepala Perpustakaan, ruang penelusuran OPAC, ruang mushola, ruang dapur, ruang toilet dan area parkir. Dengan adanya pembagian ruang sesuai dengan fungsinya akan memudahkan pengunjung untuk mengakses informasi secara efisien.

3. Penggunaan Warna

Pengaplikasian warna yang memiliki pola dan kombinasi menarik sudah diterapkan di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada dengan memerhatikan efek psikologis pada pengunjung yang

berada di dalam ruangan. Dengan memadukan pola warna yang cerah seperti warna biru dan putih dipadukan dengan warna pastel, perpaduan warna tersebut akan membuat ruangan terkesan lebih menyenangkan, tenang dan nyaman hal ini juga tentu akan menarik minat pemustaka untuk berlama-lama di dalam perpustakaan. Selain dari segi warna, untuk menambah nilai estetika ruangan di dalamnya juga sudah terdapat beberapa hiasan dinding yang menarik seperti kata-kata motivasi yang sangat beragam serta cover buku terbaru hasil penelitian dosen dan civitas akademika Universitas Bakti Tunas Husada.

4. Tekstur dan Pola

Ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari segi tekstur dan pola di dalamnya sudah menggunakan furniture yang sesuai dengan dimensi desain interior. Kesesuaian ini dapat dilihat diantaranya terdapat meja dan kursi baca dengan kualitas baik, rak koleksi, ayunan serta bantal-bantal berwarna-warni. Beberapa komponen furniture tersebut selain menambah estetika juga sekaligus menambah rasa nyaman para pemustaka yang melakukan aktivitasnya di dalam perpustakaan. Terciptanya rasa nyaman pada pemustaka akan memicu minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.

5. Skala dan Keseimbangan

Dalam memerhatikan skala dan keseimbangan ruangan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan hasil bahwa Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sudah melakukan penataan yang baik. Hal ini sudah dilakukan Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada dengan memerhatikan jarak antar rak koleksi maupun jarak antara meja dan kursi baca dengan furniture yang lain. Penerapan jarak ini dilakukan agar membuat ruangan tertata dengan rapih serta nyaman dilihat dan tidak menampilkan kesan yang sempit.

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan yang sering berkunjung ke Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada, memberikan komentar yang positif mengenai redesain di ruang perpustakaan di Universitas Bakti Tunas Husada seperti yang dipaparkan oleh salah satu informan sebagai berikut:

“Perpustakaan yang sekarang sudah melakukan redesain membuat pemustaka yang datang ke perpustakaan termasuk saya sangat nyaman dan menyenangkan selain koleksi yang lengkap dan alat multimedia yang memadai, dari segi furniture, warna cat ruangan, ornamen hiasan dinding, pencahayaan sampai kebersihan sudah sangat baik dan rapih. Saya melihat juga banyak pemustaka lain yang datang ke perpustakaan juga sangat enjoy dan betah di dalam perpustakaan. Redesain perpustakaan ini sangat terasa perkembangannya dari desain perpustakaan yang sebelumnya mungkin kedepannya dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju bisa lebih mengembangkan apa yang dirasa kurang. Tapi untuk saat ini semuanya sudah baik.” (apt. Annisa Pebiyansah, M.Farm., 9 November 2022).

Evaluasi Redesain Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sebagai universitas perguruan tinggi sudah memenuhi kriteria sebagai perpustakaan yang memiliki desain yang baik sesuai teori desain interior yang dikemukakan oleh Mary Gelliat (2001) dalam jurnal konferensi IFLA (2010). Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan semuanya memberikan komentar yang sangat positif terkait hasil perkembangan yang signifikan terkait redesain perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada.

Dari segi pencahayaan, ruang penyimpanan, warna ruangan, tekstur dan pola hingga skala dan keseimbangan di dalam ruangan sudah sangat memenuhi kriteria 5 dimensi dari teori desain interior seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang dimana beliau ini adalah pustakawan yang sudah bekerja cukup lama di

Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada yang dipaparkan sebagai berikut;

“Pengalaman saya bekerja di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada selama kurang lebih 6 tahun sangat merasakan perbedaan yang signifikan dari redesain ruang perpustakaan disini. Kalau dulu ruang perpustakaan terkesan sempit dan gelap juga tidak estetik sekarang sudah sangat nyaman dengan pencahayaan dan tata letak ruangan yang cukup rapih. Selain itu perpaduan warna yang fun juga sangat membantu perpustakaan memiliki kesan yang menyenangkan sehingga betah berlama-lama di dalam ruang perpustakaan. Selain multimedia yang cukup lengkap terdapat pula hiasan dinding bahkan ayunan yang bias untuk bersantai sambil mencari informasi yang diperlukan di dalam perpustakaan. Dan dengan redesain ini yang saya rasakan pengunjung juga semakin meningkat selain untuk mencari informasi mereka juga senang mengabadikan momen di dalam perpustakaan karena ruangan yang sekarang sangat instagramable. Semoga kedepannya bisa terjaga dengan baik dan bisa menambah luas gedung terlebih sekarang memiliki prodi baru.” (Sherin Theresina Zaitun, S.Pd., 18 November 2022).

Salah satu informan mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada memberikan pendapatnya terkait dengan redesain ruang perpustakaan sebagai berikut:

“Redesain dari perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada ini sudah modern ya dan memang bagus dibandingkan ruang perpustakaan yang dulu. Saya sebagai mahasiswa profesi apoteker yang dulunya kuliah di sini juga merasakan perbedaan yang signifikan. Semuanya sudah bagus dan nyaman ruangnya bersih, pencahayaan terang, koleksi lengkap, ruang baca juga nyaman. Mungkin kedepannya bias lebih diperluas lagi supaya lebih lengkap dari yang sekarang. Terutama ruang skripsi yang masih terbatas karena kurang luas dibandingkan dengan ruang koleksi. Tapi untuk keseluruhan dari redesain ruang perpustakaan sangat bagus dan nyaman.” (Cindy Kartika, S.Farm., 30 November 2022).

Adanya redesain ini memang bertujuan untuk menarik minat pemustaka berkunjung ke perpustakaan selain itu juga untuk menyelenggarakan perguruan tinggi yang memenuhi standar. Perpustakaan sebagai jantung dari institusi pendidikan tentunya harus menyediakan fasilitas yang baik dan lengkap demi terciptanya pendidikan yang unggul.

Selain mendapat penilaian yang baik oleh para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan hasil redesain ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada juga sudah diakui oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dimana Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sudah melakukan akreditasi dan mendapat nilai akreditasi A pertanggal 27 Januari 2022 - 27 Januari 2027 dengan Nomor Sertifikat: 000374/LAP.PT/I.2022. Informasi terkait dengan hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Bagian Unit Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sebagai berikut;

“Perubahan Universitas Bakti Tunas Husada ini sebenarnya baru disahkan satu tahun lalu tepatnya Desember 2021. Sebelumnya Universitas Bakti Tunas Husada ini merupakan Stikes Bakti Tunas Husada karena itu dengan perubaha Stikes menjadi Universitas maka perlu diadakannya redesain ruang perpustakaan yang sesuai standar terlebih dengan adanya beberapa prodi baru. Setelah melakukan redesain ruang perpustakaan, kami memutuskan untuk mendaftarkan Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada ini untuk melakukan akreditasi ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Alhamdulillah hasilnya mendapat nilai A, jadi selain mendapat nilai positif dari bertambahnya minat kunjun pemustaka nilai yang baik juga sudah dikantongi Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada dari Perpustakaan Nasional. Pada saat pendaftaran memang masih menggunakan nama Stikes tapi selang satu bulan baru diresmikan menjadi Universitas. Tapi hal ini tidak menjadi kendala tertentu terkait dengan penilaian akreditasi tersebut hanya saja untuk kedepannya Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada akan selalu meningkatkan performa layanan serta fasilitas yang lebih baik lagi.” (Dr. Hj. Anna Yuliana, M.Si., 1 November 2022).

Dari evaluasi redesain Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada dapat diambil kesimpulan bahwa redesain ruang perpustakaan dapat menarik minat pemustaka dalam hal ini pemustaka dari civitas akademika Universitas Bakti Tunas Husada maupun masyarakat luas. Dalam melakukan redesain juga perlu memerhatikan beberapa dimensi penting seperti pencahayaan ruangan, penyimpanan, penggunaan warna, tekstur dan pola, serta skala dan keseimbangan setiap sudut ruangan sehingga dengan porsi yang pas dari ke 5 dimensi redesain tersebut akan menciptakan redesain yang fungsional tanpa menghilangkan nilai estetika pada sebuah ruangan. Meskipun memiliki banyak komentar positif, Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada tentunya masih memiliki beberapa hal yang mungkin harus diperhatikan kedepannya. Selain dari segi pelestarian dan perawatan untuk kedepannya juga perpustakaan perlu memperluas gedung agar beberapa ruang penting seperti ruang skripsi memiliki ruang yang lebih luas dan nyaman. Mengingat Universitas Bakti Tunas Husada memiliki beberapa prodi baru juga bisa menjadi pertimbangan kedepannya untuk menambah luas gedung sesuai dengan kebutuhan.

SIMPULAN

Dari serangkaian proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi terhadap redesain ruang perpustakaan di Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada dapat menarik minat kunjung pemustaka. Hal ini didukung dengan 5 dimensi terkait redesain ruang perpustakaan yang dikemukakan Mary Gelliat (2001) dalam jurnal konferensi IFLA (2010), Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada sudah memenuhi ke lima dimensi tersebut diantaranya; (1) pencahayaan sudah dilengkapi lampu LED sehingga ruangan menjadi terang dan pencarian informasi di dalam perpustakaan menjadi lebih mudah dan menyenangkan, (2) ruang penyimpanan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan berbagai fungsinya, (3) penggunaan warna pada ruang perpustakaan sudah dikombinasikan dengan memerhatikan efek psikologis yang membuat pemustaka merasa tenang, nyaman dan menyenangkan, (4) tekstur dan pola seperti furniture yang digunakan di dalam ruang perpustakaan juga sudah di desain dengan memerhatikan kualitas terbaik sehingga selain menambah estetika juga menambah rasa nyaman kepada pemustaka yang melakukan aktivitas di dalam ruangan, serta (5) skala dan keseimbangan di dalam ruang perpustakaan sudah diatur dengan baik sehingga tidak menghambat segala kegiatan pemustaka di dalam perpustakaan.

Menurut data yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara terhadap beberapa informan dan observasi langsung ke perpustakaan bahwa redesain perpustakaan memiliki korelasi yang baik dengan minat pengunjung ke perpustakaan. Adapun beberapa saran terkait Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada diantaranya perluasan gedung untuk memperluas beberapa ruangan seperti ruang skripsi mengingat adanya prodi baru yang terdapat di Universitas Bakti Tunas Husada. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan selain menambah wawasan terkait dengan redesain perpustakaan dan dampaknya terhadap minat kunjung pemustaka, juga mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan redesain perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Amalia, A. 2020. *Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arsyad, R. 2014. *Hubungan Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIA-LAN Makassar*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Basrowi&Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habir. 2015. *Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezeky Makassar*. *Khizanah Al-Hikmah*, 3(2). Hal 156-171.
- Hadi. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Laksbang Grafika.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- IFLA Journal Conference. 2010. *Redesigning the interior of an existing public library to inspire use*. Sweden: IFLA Press.
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud Daring. 2022. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Larasati & Juvitasari. 2022. *Desain Interioir Dan Minat Kunjung Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek*. *Shaut al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 14(1). Hal 1-15.
- Lasa, HS. 2005a. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lasa, HS. 2017. *Manajemen dan Standarisasi Perpustakaan: Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Mahoni, Putu Ahara. dkk. 2018. *Pengaruh Redesain Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Muhtadien, S., & Krismayani, I. 2019. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4).
- Mujidah, dkk. 2019. *Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Terhadap Psikologis Pemustaka*. *RISTEKDIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol 4 No 2. Hal 95-106.
- Pahlevi, M. Riza & Muliadi. 2022. *Analisis Dan Desain Tingkat Pencahayaan Pada Ruang Perpustakaan Universitas Iskandar Muda*. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*. Vol 4 No 2. Hal 196.
- Panjaitan, SW. 2016. *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Potensi Utama*. *Jurnal Proporsi*. 1(2). Hal 142-152.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpunas RI.

- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahman, M. Fadhlun Noor & Jumino. 2020. *Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna Di Peprustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*. ANUVA. Vol 4(1). Hal: 81-98.
- Riska. 2018. *Tinjauan Terhadap Sarana dan Prasarana Serta Tata Ruang Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Artikel Penelitian. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2013. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wibisono, Anton. 2019. Artikel DJKN: Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>
- Widodo, P. B. 2015. *Rancangan Perpustakaan di Perguruan Tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan*. Buletin Psikologi, 8(1).
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Standar Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yanti, Asri Sefti. 2019. *Hubungan Desain Interior Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. Stihpada Palembang*. Skripsi. Ilmu Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Yusuf & Mutalib. 2021. *Redesain Pembangunan Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*. Vol 14 No. 1. Hal 72-78.